



Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia
Modul Posyandu 2

PEMBERIAN ASI PADA ANAK

SAKIT PNEUMONIA



**STOP
PNEUMONIA**



Save the Children

www.stoppneumonia.id | www.stc.or.id



Save the Children Indonesia



@SaveChildren_ID



SaveChildren_ID

#StopPneumonia #FightingforBreath #BerpihakpadaAnak

KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANDUNG

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) khususnya Pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian pada anak. Bahkan WHO Dan UNICEF memperingatkan bahwa setiap 39 detik, satu anak meninggal akibat Pneumonia. Angka Kematian Anak akibat Pneumonia lebih tinggi dibanding akibat penyakit lain. Namun demikian penyakit dan kematian akibat Pneumonia dapat dicegah.

Kesuksesan pencegahan dan pengendalian Pneumonia sangat tergantung dari pada kinerja fasilitas pelayanan kesehatan yang didukung oleh sumberdaya yang cukup, tenaga kesehatan yang berkomitmen serta perlu dilakukan secara komprehensif mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Hal ini tentunya diperlukan upaya bersama secara lintas program dan lintas sector terkait yang didukung dengan keterlibatan masyarakat, termasuk akademisi, dunia usaha, lembaga social masyarakat dan dukungan politis.

Saya menyambut baik penyusunan pedoman Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia. Saya harapkan pedoman ini bisa menjadi acuan bagi petugas kesehatan dilapangan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan pneumonia yang diharapkan akan berdampak pada perubahan perilaku di masyarakat untuk selalu hidup bersih dan sehat yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kasus kasus pneumonia pada anak.

Saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terutama Yayasan Sayangi Tunas Cilik sebagai Partner Save The Children yang telah ikut berpartisipasi dalam Pencegahan Pneumonia di Kabupaten Bandung melalui Program Kampanye Stop Pneumonia salah satunya yaitu adanya Modul tentang Pencegahan dan Perlindungan Pneumonia pada Anak. Semoga Allah SWT meridhoi segala upaya kita dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berdaya saing.

Soreang, September 2020
Kepala Dinas Kesehatan



Drg. Grace Mediana Purnami, M.KES
NIP. 19621214 198803 2 004

Kata Pengantar

Di Indonesia, Pneumonia adalah pembunuh kedua pada balita. Masalah ini muncul dari disparitas geografis, kurangnya pengetahuan tentang pneumonia, kualitas perawatan yang tidak memadai, dan masih mahalnnya vaksin Pneumonia yang menyebabkan balita meninggal padahal sebab-sebab tersebut dapat dicegah. Dalam konteks tersebut, Indonesia terpilih sebagai salah satu dari sembilan negara untuk melaksanakan program *Pneumonia Centenary Commitment* (PCC) yang digagas Save the Children International sebagai upaya pencegahan pneumonia pada anak melalui kampanye perubahan perilaku.

Program *Pneumonia Centenary Commitment* (PCC) Save the Children di Indonesia fokus pada kampanye perubahan perilaku pada pneumonia pada anak dengan mengusung nama **Kampanye STOP Pneumonia** (www.stoppneumonia.id). Salah satu kegiatan STOP Pneumonia adalah mengembangkan materi kampanye perubahan perilaku di media cetak, audio / video dan media online dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran khalayak sasaran, terutama orangtua tentang pneumonia pada anak. Pesan-pesan kampanye disusun berdasarkan penatalaksanaan pneumonia pada anak yaitu melindungi, mencegah dan mengobati.

Pendekatan yang menjadi perhatian utama dalam mengemas pesan kampanye adalah lebih visual, lebih banyak data dalam infografis, animasi audio/video dan mengadopsi teknologi multimedia yang dapat diakses melalui berbagai media dalam pengemasan pesan sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh khalayak sasaran. Sebuah media cetak buku yang telah dikembangkan yaitu Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia. Alat bantu ini dirancang untuk membantu tenaga kesehatan untuk berkomunikasi dengan lebih baik dan mentransfer pengetahuan dasar kepada orang tua tentang bayi dan anak serta mengajak keluarga untuk meningkatkan praktik pengasuhan di rumah.

Perangkat ini menyediakan sarana praktis untuk menjelaskan secara sederhana apa itu pneumonia pada masa kanak-kanak, apa saja tanda bahayanya, dan bagaimana mencegah serta mengobatinya. Media cetak ini terdiri dari panduan komunikasi di Posyandu, modul kelas ibu, dan kartu bantu (*clue card*) konseling nakes. Pengembangan alat bantu komunikasi ini melewati proses 3 tahap pretesting yang melibatkan bidan Puskesmas di Kabupaten Bandung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat. Tahap pertama pretesting adalah wawancara mendalam tentang bentuk, rancangan, dan bahasanya, dilanjutkan tahap kedua yaitu pelatihan pengenalan alat bantu komunikasi, dan tahap ketiga adalah para peserta diminta membuat video singkat praktek simulasi penggunaan alat bantu komunikasi. Hasil pretesting ini menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan melengkapi alat bantu komunikasi ini.

Save the Children Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Tim penyusun, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Dinas Kabupaten Bandung, Bidan Puskesmas Baleendah, Puskesmas Ciparay, Puskesmas Ketapang, Puskesmas Paseh, Puskesmas Rancaekek, Puskesmas Sangkanhurip, Puskesmas Solokan Jeruk dan Puskesmas Soreang yang telah memberikan masukan berharga hingga menjadi paket Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia ini. Dengan bentuk kemasan yang sederhana dan singkat diharapkan upaya pencegahan pneumonia pada anak dapat lebih digencarkan ke khalayak sasaran seperti ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya sebagai bagian dari kampanye STOP Pneumonia pada anak di Kabupaten Bandung.



Tata Sudrajat
Deputy Chief of Program Impact & Policy
Save the Children Indonesia

Modul Posyandu 2

PEMBERIAN ASI PADA ANAK SAKIT PNEUMONIA



I. Pendahuluan

Pneumonia merupakan penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada Balita di dunia. Pneumonia telah membunuh sekitar 2.400 anak per hari, yang menyumbang sekitar 16 persen dari 5,6 juta kematian balita. Anak-anak berusia dibawah dua tahun merupakan korban terbesar dari infeksi Pneumonia.¹

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut saluran pernapasan yang menyerang paru-paru. Dalam keadaan sehat, sel-sel paru (alveoli) berisi udara yang masuk ketika seseorang bernapas namun akibat Pneumonia paru-paru mengalami peradangan sehingga alveoli berisi cairan dan nanah. Hal ini menyebabkan paru-paru anak penderita pneumonia tidak dapat fungsi baik yang ditandai dengan timbulnya gejala kesulitan bernapas, dan tubuh kekurangan asupan oksigen.

Salah satu rekomendasi dari WHO dan UNICEF² dalam menekan angka kesakitan dan kematian balita akibat pneumonia adalah dengan memberikan asupan makanan yang cukup (termasuk ASI) pada balita yang sedang sakit pneumonia. ASI merupakan sumber gizi yang terbaik bagi bayi balita. Peran ini semakin penting ketika anak sedang sakit. Ketika mengalami sakit pneumonia, tubuh balita bekerja lebih keras untuk melawan penyakit dan menghadapi gangguan pernapasan yang sering terjadi. Asupan gizi yang cukup akan membantu balita bertahan terhadap penyakit dan mencegah pneumonia menjadi lebih parah.

¹ UNICEF dalam <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/lembaga-kesehatan-dan-anak-memeringatkan-satu-anak-meninggal-akibat-pneumonia-setiap>

² Ending Preventable Child Deaths from Pneumonia and Diarrhoea by 2025; The integrated Global Action Plan for Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD)

ASI tidak sekedar makanan bagi balita, namun ASI sangat berperan dalam penyembuhan balita saat sakit pneumonia. ASI dapat membantu memulihkan bayi sakit dengan beberapa cara seperti :

- Meningkatkan kekebalan tubuh si bayi.

ASI mengandung antibodi yang bisa menjaga kesehatan bayi. Antibodi yang ada di ASI sebenarnya berasal dari sistem kekebalan tubuh ibu sehingga membantu membentuk antibodi pada bayi hingga mempercepat proses penyembuhan.³

- Memenuhi semua kebutuhan zat gizi yang diperlukan.

Semua zat gizi yang dibutuhkan bayi, terkandung di dalam ASI, dengan jumlah yang juga sesuai dengan kebutuhan bayi. Bayi yang sakit cepat pulih. Disamping itu ASI memberikan asupan cairan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh bayi saat sakit.

- Membuat rasa nyaman.

Gangguan pernapasan, demam dan hidung tersumbat membuat bayi merasa tidak nyaman. Sering kali bayi menjadi rewel sehingga ini membuat bayi tidak bisa beristirahat dengan baik. Saat terjadi kontak kulit antara ibu dan bayi ketika menyusui memberikan rasa yang aman dan nyaman. Sehingga membantu bayi dan mengurangi bayi menjadi rewel.

Hambatan Menyusui Saat Anak sakit

Ketika anak sakit pneumonia, anak akan mengalami gangguan pernapasan. Anak mengalami kesulitan untuk bernapas karena saluran pernapasannya yang tersumbat dengan lendir. Tubuh anak tidak nyaman karena demam. Kondisi ini akan membuat si bayi rewel karena kesulitan untuk menghisap ASI dan bernapas sekaligus pada waktu yang sama. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa hal berikut yang bisa membantu mengatasi hambatan saat menyusui anak sakit:

- Usahakan untuk dapat mengeluarkan lendir yang menyumbat hidung bayi. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu hisap atau disedot secara langsung agar membuat bayi sedikit lebih lega.
- Jika bayi kesulitan menyusui langsung, maka dapat menggunakan alat bantu dengan cup feeding (pemberian ASI perah dengan cankir kecil atau sendok). (lihat bahan bacaan kedua tentang cara pemberian cup feeding)
- Berikan ASI sesering mungkin sesuka bayi.

³ Zakiudin Munasir dan Nia Kurniati, 2003, Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh (Sumber buku Bedah ASI IDAI), <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-kekebalan-tubuh>, diakses 8-5-2020









II. Tujuan Pembelajaran

- › Peserta dapat memperagakan cara menyusui pada anak sakit
- › Peserta dapat memperagakan tiga cara untuk memberikan ASI pada saat ada gangguan pernapasan pada bayi.



II. Peserta dan waktu

	Penggunaan	Bidan dan Kader
	Target peserta	Ibu dengan balita
	Waktu	30 menit
	Saluran komunikasi	Posyandu
	Metode	Peta pernapasan anak
	Alat bantu & Bahan	Gambar sistem pernapasan manusia



III. Tahap-Tahapan

TAHAP 1

 5 menit

- 1 Salam dan sapa para ibu, tanya kabar ibu dan anak.
- 2 Sampaikan tujuan pertemuan dalam bahasa yang sederhana.
- 3 Cairkan suasana dengan membuat permainan atau kegiatan lainnya.

TAHAP 2

 10 menit

- 1 Tanyakan tentang apa yang dilakukan ibu saat bayi pilek atau terjadi gangguan pernapasan?.
- 2 Minta ibu berbagi pengalaman yang dihadapi saat mengalami sakit dengan gangguan pernafasan.

3

Menggunakan peraga saluran pernafasan manusia, tunjukkan tentang saluran pernafasan. Berikan penerangan tentang kondisi penyakit yang membuat gangguan pernapasan dan cara mengatasinya.

4

Minta ibu menjelaskan kembali. Cari tahu dengan memberikan pertanyaan.

TAHAP 3



10 menit

1

Lanjutkan dengan diskusi saat bayi mengalami gangguan pernafasan hingga menyebabkan kesulitan dalam menyusui.

2

Sampaikan pada ibu tips cara menyusui saat bayi mengalami gangguan pernapasan.

3

Praktikan dengan boneka atau jika ada bayi dan saat itu ingin menyusui, bisa langsung mempraktekkanya ke bayi bersangkutan.

4

Diskusikan dengan para ibu kesulitan apa yang mungkin dihadapi.



III. Tahap Kegiatan

Praktek : Menyusui pada anak sakit

Alat bahan : Phantom bayi

Waktu : 5 menit

1. Susui bayi dalam posisi tegak

- » Menyusui dengan posisi tegak dapat dilakukan dengan menaruh posisi bayi dengan menopang bantalan yang agak tinggi, hingga posisi bayi menjadi setengah tegak. Gunakan bantal khusus bayi yang tidak terlalu besar atau handuk kecil. Posisi ini dapat membantu bayi menyusui sambil bernapas.
- » Alternatif menyusui bisa dilakukan dengan posisi seperti menggendong bayi. Ibu harus mengambil posisi senyaman mungkin, dengan cara duduk bersandar atau setengah tegak, letakan bayi pada posisi setengah tegak dan mulai menyusui. Letakan bantal penopang badan bayi agar ibu tidak cepat pegal.

2. Menyusu dengan posisi miring

- » Ibu harus memerhatikan bagian hidung bayi yang tersumbat, misalnya jika yang sebelah kiri tersumbat, maka posisinya dari menyusui bisa dilakukan dengan miring ke kiri. Hal ini membuat bayi bisa bernapas sambil menyusui. Begitu juga sebaliknya. Posisi ini baik dilakukan pada posisi tidur.

3. Menyusu dengan metode kanguru

- » Metode Kanguru adalah metode yang dilakukan dengan cara ada kontak langsung antara kulit ibu dan bayi. Seperti anak kanguru di kantong ibunya, bayi diposisikan diantara dada ibu, biarkan bayi menyusui dalam keadaan tengkurap. Gunakan selimut untuk menyelimuti punggung bayi dan sang ibu. Keuntungan metode ini bayi dapat merasa lebih nyaman, suhu tubuh terjaga dan lebih banyak dapat meminum ASI. Namun harus dipastikan posisi hidung yang tersumbat, berada diatas dan jaga lubang hidung bayi agar tidak tertindih. Cara ini dapat membuat bayi merasa nyaman dan aman berada dekat dengan ibu.



III. Tahap Kegiatan

4. Susui bayi sesering mungkin

- » ASI merupakan antibodi paling alami untuk memerangi penyakit. Antibodi merupakan sejenis protein yang diproduksi oleh sistem imun seseorang saat terpapar oleh penyakit dan menghalau infeksi. Pemberian ASI merupakan salah satu cara untuk membantu mempercepat proses penyembuhan pada bayi. Maka dari itu, pemberian ASI sebaiknya tetap dilanjutkan saat anak sakit. Harus diingat, bayi sakit membutuhkan lebih banyak cairan ketimbang para bayi yang sehat.

5. Menyusui dalam ruangan yang bersih dan hangat

- » Menyusui sebaiknya dilakukan diruangan yang bersih dan hangat. Saat sakit bayi sangat sensitif dengan udara yang dingin, sebaiknya untuk sementara waktu tidak menggunakan AC dengan suhu dingin atau kipas angin yang langsung terarah pada bayi.



IV. Bahan Bacaan

Cara menyusui pada anak sakit

Susui bayi dalam posisi tegak

Menyusui dengan posisi tegak dapat dilakukan dengan menaruh posisi bayi dengan menopang bantal yang agak tinggi, hingga posisi bayi menjadi setengah tegak. Gunakan bantal khusus bayi yang tidak terlalu besar atau handuk kecil. Posisi ini dapat membantu bayi menyusui sambil bernapas.

Alternatif menyusui bisa dilakukan dengan posisi seperti menggendong bayi. Ibu harus mengambil posisi senyaman mungkin, dengan cara duduk bersandar atau setengah tegak, letakan bayi pada posisi setengah tegak dan mulai menyusui. Letakan bantal penopang badan bayi agar ibu tidak cepat pegal.

Menyusui dengan posisi miring

Ibu harus memperhatikan bagian hidung bayi yang tersumbat, misalnya jika yang sebelah kiri tersumbat, maka posisinya dari menyusui bisa dilakukan dengan miring ke kiri. Hal ini membuat bayi bisa bernapas sambil menyusui. Begitu juga sebaliknya. Posisi ini baik dilakukan pada posisi tidur.

Menyusui dengan metode kanguru

Metode Kanguru adalah metode yang dilakukan dengan cara ada kontak langsung antara kulit ibu dan bayi. Seperti anak kanguru di kantong ibunya, bayi diposisikan bayi diantara dada ibu, biarkan bayi menyusui dalam keadaan tengkurap. Gunakan selimut untuk menyelimuti punggung bayi dan sang ibu. Keuntungan metode ini bayi dapat merasa lebih nyaman, suhu tubuh terjaga dan lebih banyak dapat meminum ASI. Namun harus dipastikan posisi hidung yang tersumbat, berada diatas dan jaga lubang hidung bayi agar tidak tertindih. Cara ini dapat membuat bayi merasa nyaman dan aman berada dekat dengan ibu.

Susui bayi sesering mungkin

ASI merupakan antibodi paling alami untuk memerangi penyakit. Antibodi merupakan sejenis protein yang diproduksi oleh sistem imun seseorang saat terpapar oleh penyakit dan menghalau infeksi. Pemberian ASI merupakan salah satu cara untuk membantu mempercepat proses penyembuhan pada bayi. Maka dari itu, pemberian ASI sebaiknya tetap dilanjutkan saat anak sakit. Harus diingat, bayi sakit membutuhkan lebih banyak cairan ketimbang para bayi yang sehat.

Menyusui dalam ruangan yang bersih dan hangat

Menyusui sebaiknya dilakukan diruangan yang bersih dan hangat. Saat sakit bayi sangat sensitif dengan udara yang dingin, sebaiknya untuk sementara waktu tidak menggunakan AC dengan temperature dingin atau kipas angin yang langsung terarah pada bayi.



IV. Bahan Bacaan

Banyak ibu yang belum mengetahui, bahwa pemberian ASI Perah dapat menggunakan beberapa media, seperti: gelas sloki, sendok, pipet, spuit dan softcup feeder. Seperti apa media pemberian ASI dan bagaimana cara menjelaskannya, yuk kita baca bersama pengalaman saya di bawah ini:

1. CUP FEEDER (GELAS SLOKI) Pemberian ASIP melalui gelas sloki dapat dilihat pada www.drjacknewman.com Video clips. Langkah-langkah yang dilakukan jika ingin memberikan ASIP melalui gelas sloki adalah:



- a. Gendong bayi di pangkuan dan posisikan bayi dengan kepala agak tegak, gunakan tangan untuk menopang bahu dan leher bayi.
 - b. Gunakan gelas sloki kecil.
 - c. Tempelkan bibir gelas sloki ke bibir bayi.
 - d. Miringkan gelas sloki hingga ASIP menyentuh bibir bawah bayi dan biarkan bayi meminum ASIP seperti kucing yang sedang minum. Jangan menuangkan ASIP ke mulut bayi.
 - e. Cara diatas penting untuk membuat bayi tetap mempertahankan cara menyusu.
 - f. Lakukan perlahan karena bayi dan pemberi ASIP sedang sama-sama belajar.
2. Diambil dari www.drjacknewman.com cup feeding. Coba lakukan langkah-langkah diatas berkali-kali hingga bayi dan pemberi ASIP sama-sama merasa nyaman.
 3. SPOON FEEDER. Pemberian susu melalui sendok sudah ada sejak dahulu kala, mungkin sejak botol dan dot belum ditemukan karena sendok adalah peralatan yang sangat mudah ditemukan. Ketika tiba-tiba seorang ibu harus keluar rumah dan meninggalkan bayinya dengan orang lain maka sendok adalah peralatan yang pasti ada di rumah. Pemberian ASIP dengan sendok pada intinya sama dengan penggunaan gelas sloki. Posisikan bayi agak tegak, kemudian tempelkan sendok yang telah diisi ASIP ke bibir bayi, biarkan mulut bayi terbuka dan sendokkan ASIP ke dalam mulut bayi. Resiko ASIP berceceran



IV. Bahan Bacaan

lebih banyak karena pemberi ASIP harus membawa sendok yang berisi ASIP dari gelas ke bibir bayi.

4. PIPET dan SPUIT FEEDER. Pipet yang digunakan adalah pipet yang terbuat dari plastik, hindari pipet yang terbuat dari kaca karena khawatir akan melukai bayi. Cara penggunaan pipet adalah masukkan ujung pipet ke mulut bayi kemudian teteskan beberapa tetes ASIP, tunggu hingga bayi menelan ASIP nya kemudian ulangi lagi. Spuit yang digunakan adalah spuit ukuran besar tanpa jarum suntiknya. Isi spuit dengan ASIP kemudian dekatkan ujung spuit ke mulut bayi hingga mulut bayi terbuka, kemudian tuangkan sedikit-sedikit ke mulut bayi dan bayi akan menelan ASIPnya.
5. SOFTCUP FEEDER. Softcup feeder yang ada di pasaran sekarang adalah merek Medela. Bentuknya hampir seperti spuit besar hanya saja ujungnya lebar seperti ujung gelas sloki. Cara pemakaiannya, isi tabungnya dengan ASIP kemudian tekan ujung tabung yang dekat mulut softcup hingga ASIP mengalir ke mulut softcupnya, kemudian sama seperti cup feeder tempelkan ke bibir bawah bayi dan biarkan dia menyeruput, jika ASIP yang di mulut softcup sudah habis tekan kembali tabungnya hingga ASIP mengalir kembali.



Yang perlu diingat ketika memberikan ASI Perah melalui media-media ini adalah:

1. Berikan ketika bayi dalam keadaan tidak terlalu haus atau lapar. Karena kalau bayi sudah sangat lapar maka bayi menjadi tidak sabaran dan akhirnya menangis, apalagi jika bayi dan pemberi ASIP masih sama-sama belajar.
2. Serahkan tugas memberi ASIP kepada orang lain selain ibu. Karena bayi memiliki kecenderungan untuk mengenali sekali ibunya dan ia akan memilih untuk menyusu langsung dibanding meminum ASIP.
3. Latih bayi sedini mungkin karena semakin sering latihan maka bayi akan semakin mahir meminum ASIP dan yang memberikan ASIP juga mengetahui apa yang nyaman dan tidak nyaman bagi dirinya.



IV. Bahan Bacaan

4. Mintalah orang yang akan memberikan ASIP mencoba semua media yang ada, cup, sendok, pipet ataupun spuit dan biarkan ia memutuskan media apa yang paling nyaman buat dia dan bayi kita.
5. Masih banyak orang yang menganggap memberikan ASIP tanpa dot adalah sesuatu yang ribet dan menyusahkan dan karena kita merasa tidak enak meninggalkan bayi kita pada mereka kita akan mudah menyerah dan membiarkan bayi diberi ASIP melalui dot.

Pada kasus saya, saya ajak ibu saya ke klinik laktasi dan biarkan konselor laktasi menjelaskan panjang lebar mengenai keuntungan memberikan ASIP tanpa dot dan ia lebih percaya (dibanding dengan anaknya sendiri yang bercerita). Terbukti saat ini baik ibu saya maupun si mbak yang di rumah menyatakan jauh lebih enak ketika anak terbiasa untuk minum dari gelas sejak bayi, di umur 1 tahun 5 bulan ini dia sudah bisa minum menggunakan gelas apapun juga, tidak sibuk mensteril dan mencuci botol dan dot.

<https://www.haibunda.com/menyusui/20190731104644-54-50892/manfaat-menyusui-bantu-sembuhkan-bayi-saat-flu>

<https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-3161567/asi-bisa-berubah-saat-si-kecil-sakit>

<https://aimi-asi.org/layanan/lihat/bayi-botol-dan-dot-benarkah>



**STOP
PNEUMONIA**

S

Susu Ibu saja hingga bayi umur enam bulan, ditambahkan MPASI dan lanjutkan ASI hingga dua tahun.



T

Tuntaskan imunisasi untuk anak. Utamanya Campak dan Rubella (MR), Diphtheria Pertussis Tetanus (DPT), dan Haemophilus Influenzae tipe B (HiB) dan upayakan PCV



O

Obati anak sakit. Bawa segera ke layanan kesehatan terdekat



P

Pastikan kecukupan gizi anak dan hidup bersih sehat



**STOP
PNEUMONIA**



Save the Children
100 YEARS

Jalan Bangka IX No. 40 A,B. RT.1/RW.10, Pela Mampang, Mampang
Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12720
Phone: (021) 7824415